

Aku tidak percaya apa yang kulihat. Hah? Sejak kapan Seli satu pendapat dengan Ali? Dan itu membahas tentang aku?

"Sudah, Ra. Cukup," Miss Selena berkata pelan. "Bisa aku melihat alat itu, Ali?"

Ali menjulurkan "*remote control*" dari tangannya. Sejenak kami berhenti bertengkar.

"Kamu selalu pintar seperti biasanya, Ali." Miss Selena mengembalikan alat itu setelah memeriksanya. "Semoga saja saat ulangan semester kamu lebih serius mengerjakannya. Cukup sepuluh persen lebih serius, aku pikir kamu bisa juara umum. Atau aku akan kesulitan mencari penjelasan kepada Kepala Sekolah agar kamu tetap diizinkan naik kelas."

Wajah Ali terlihat senang dipuji Miss Selena.

"Aku pikir Raib tetap seperti Raib yang dulu, selalu baik hati. Dia tidak bertambah cerewet." Miss Selena menoleh kepadaku. "Hanya saja, dia mungkin banyak pertanyaan. Pertanyaan yang belum ada jawabannya. Tentang orangtua aslinya. Bukankah begitu, Ra?"

Ruangan bergorden hijau itu menjadi lengang. Wajah Ali yang nyengir dan Seli yang masih tertawa terhenti, mereka menatapku.

"Selama perjalanan enam bulan terakhir, aku juga mencari tahu tentang orangtuamu, Ra," Miss Selena berkata pelan, "tapi tidak ada kemajuan. Hanya informasi yang kamu juga sudah tahu, orangtuamu meninggal saat kecelaka-